

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN DEMONSTRASI PAKET TEKNOLOGI
DI KABUPATEN NGADA**

Y.M.Robertson,⁽¹⁾ Thomas Toda,⁽²⁾ David.⁽³⁾ Sevasius Loy⁽⁴⁾

KATA PENGANTAR

Pada dasarnya pembangunan pertanian di Nusa Tenggara Timur khususnya di kabupaten Ngada masih jauh dari harapan, hal ini disebabkan penerapan teknologi yang belum sesuai, sehingga potensi yang ada masih belum memberikan hasil yang optimal, oleh karena itu masih sangat dibutuhkan teknologi terapan yang spesifik lokasi untuk memperbaiki produktifitas lahan melalui pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan secara intensif dan simultan. Disisi lain Pemerintah dalam hal ini Badan Litbang Perntanian melalui BPTP NTT sudah cukup banyak menghasilkan teknologi pertanian yang sudah dapat dipergunakan oleh petani untuk meningkatkan produktifitas pertamianya. Tetapi permasalahan yang dihadapi teknologi tersebut belum sampai pada pengguna, hal ini disebabkan oleh masih sangat jauh jarak antar pengguna teknologi dan pencipta teknologi.

Melihat permasalahan tersebut diatas, FEATI (Farmer Empowerment through Agriculture Technology and Information) menganggap penting untuk melakukan proses desiminasi melalui Demonstrasi teknologi pertanian yang dilakukan dilahan petani yang melibatkan petani secara langsung. Salah satu kegiatan demonstrasi ini dilakukan dikabupaten Ngada yaitu demonstrasi padi sawah dan penggemukan sapi potong dengan sistem kandang berkelompok.

Penanggung jawab.⁽¹⁾

Teknisi,⁽²⁾

Ka. BPP,⁽³⁾

PPL⁽⁴⁾

I PENDAHULUAN

BPTP NTT yang salah satu mandatnya adalah merakit teknologi pertanian secara spesifik untuk wilayah Nusa Tenggara Timur melalui suatu kajian atau analisa dari segi biofisik, sosial, ekonomi dll. pada suatu wilayah. bekan hal tersebut maka BPTP NTT telah banyak menghasilkan teknologi yang spesifik lokasi yang sudah dapat digunakan oleh praktisi pertanian sehingga diharapkan produktifitas pertanian menjadi meningkat dan pada giliranya kesejahteraan petani lebih membaik.

Salah satu kegiatan yang ada di BPTP NTT dari sekian banyak kegiatan adalah program FEATI (Farmer Empowerment through Agriculture Technology and Information). Program FIATI ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan keluarga petani dan organisasi petani.

Sehubungan dengan tujuan program FEATI BPTP NTT dan teknologi telah tersedia maka BPTP melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Ngada melalui FEATI kabupaten dan telah disepakati untuk kegiatan survai FSA (Farming Systems Analysis) pada Desa Malanua, Kecamatan Golewa Kab Ngada, dimana dianggap cukup representatif untuk wilayah kab. Ngada untuk semua sektor pertanian dan hasilnya setelah didiskusikan maka demonstari teknologi dilaksanakan di desa tersebut dengan komoditas Padi Sawah Dan penggemukan sapi..

II. A, TUJUAN

Tujuan Demonstrasi Paket Teknologi :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani.
- b. Meningkatkan produktifiotas, pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan keluarga petani dan organisasi petani

B. KELUARAN

- Produksi padi meningkat dari 2,5 ton menjadi 4 ton /ha.
- Frekwensi penjualan ternak sapi dari 1 kali dalam 3 tahun menjadi 1 kali dalam 1 tahun.
- Pupuk kandang termanfaat dengan baik

PROSES PERENCANAAN DAN KOORDINASI KEGIATAN

Demonstrasi teknologi ini dilaksanakan melalui hasil diskusi team FEATI BPTP NTT, FEATI Kabupaten dan petani yang disetujui oleh Kepala Badan Bimas dan Ketahanan Pangan (BP2KP) kabupaten Ngada. dengan memperhatikan hasil dari kegiatan survey Faming System Analisis (FMA) yang dilaksanakan oleh Team FIATI BPTP dan Kabupaten, termasuk keputusan lokasi dan komoditas.

Hasil dari koordinasi diputuskan antara lain :

1. Demonstrasi teknologi dilaksanakan pada Lokasi Desa Malanuza Kecamatan Golewa dengan pertimbangan selain representatif dari 33 desa FIATI juga mudah dijangkau.
2. Berdasarkan potensi yang ada dengan mempertimbang semua aspek maka direncanakan untuk melakukan demonstrasi padi sawah seluas 1 Ha dan penggemukan sapi dengan kandang berkelompok 20 ekor.
3. Tugas Dan Tanggung Jawab
 - FEATI BPTP NTT menyiapkan Teknologi, Saprodi, Pendampingan, Bahan-bahan Non lokal.
 - PEATI Kabupaten dan Penyuluh bertugas melakukan pendampingan secara intensif dan memantau kegiatan.
 - Petani menyiapkan lahan (sawah), bahan Lokal untuk kandang, dan tenaga kerja (mengolah tanah, menanam, merawat, panen, pembuatan kandang, pemeliharaan dll) dan hasil seluruhnya menjadi milik petani koperator yang diharapkan hasil padi dijadikan benih minimal tersebar di hamparan sawah tersebut
 - Setelah akan dimulai dan melihat lokasi persawahan di desa Malanuza (Jebe) kurang representatif untuk kegiatan demonstrasi teknologi padi sawah sehingga hasil koordinasi dengan semua pihak FEATI Kab, Penyuluh dan petani diputuskan sebagian (0,5 Ha) dialihkan ke Desa Kezewea Kecamatan Golewa yang mana potensi, iklim, dll sama dengan desa Malanuza yang juga merupakan desa tetangga.

KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN HASIL YANG DIPEROLEH

Demonstrasi teknologi ini telah dilakukan di 2 desa tetapi dalam kecamatan yang sama dengan kondisi biofisik, sosial, ekonomi yang relatif masih sama yaitu :

a. Di Desa Malanusa

Kegiatan Demonstrasi di Desa Malanusa mencakup 2 kegiatan yaitu tanaman pangan (padi sawah) seluas 0,5 ha dan pengemukan sapi dalam kandang berkelompok.

Hasil Kegiatan yang dilakukan :

Padi Sawah dilokasi Jebe

Paket teknologi	Aplikasi teknologi		
	Sebelum	Sesudah	
Nama koperator	umum	Fidelis Due	Aloisius Kaju
Luas Lahan		0,25 ha	0,25 ha
Varietas	Lokal, Ciherang dll	Cimelati	Batang Gadis
Umur Bibit	Diatas 25 hari	18 hari	18 hari
Perlakuan dlm persemaian	Tidak di pupuk	Di pupuk sedikit	Dipupuk sedikit
Pola tanam	Tidak berbaris	berbaris	Berbaris
Jarak tanam	Tdk beraturan (10x10)	25 X 30 Cm	25 X 30 Cm
Jumlah bibit/rumpun	5-7 anakan	2-3 anakan	2-3 anakan
Jumlah benih	40-50 kg	10 kg	10 kg
Penyangan	Kadang-kadang	1 kali	1 kali
Pemupukan	Kadang-kadang	200;100;50	200;100;50
Pemberantasan H&P	Sesuai situasi	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan
Umur atanaman	Mecapai 6 bulan	128 hr st	117 hr st
Produksi	Max 3 ton/ha	5,1 ton/ha	5,2 ton/ha
Respon	baik	Sangat baik	Sangat baik

Kegiatan ini meskipun dengan keraguan direspon oleh petani tetapi semuanya masih melakukan dengan baik ditambah dengan pada saat pemupukan dasar kondisi pupuk di lapangan tidak ada tetapi petani membantu mencarikannya yang akibatnya waktu pemupukan tidak tepat sehingga memperkuat keraguan petani. Kalau melihat umur tanaman yang jauh lebih panjang

dari diskrepi ini di sebabkan selain hamparan jebe merupakan daerah ketinggian juga pada saat menjelang panen kondisi hujan sudah mulai sehingga waktu panen tertunda kehilangan hasil untuk varietas cimelati cukup banyak.

Penggemukan Sapi Dalam Kandang Kelompok

Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan juni 2008 dengan teknologi yang dilakukan a.l.

- Kandang kelompok
- Menggunakan starbio
- Pemberian pakan dalam kandang
- Pengontrolan kesehatan (vaksinasi dll)
- Dekompser pupuk kandang
- Penggunaan pupu kandang pada sayuran dll
- Penjualan sapi secara bersama-samadan

Persiapan kandang telah dilakukan pada bulan agustus 2008 tetapi sehubungan permodalan petani yang masih terbatas sehingga masih bergantung dengan peminjaman di BRI mengakibatkan tertundanya realisasi pengadaan sapi dengan rincian sbb :

- Tanggal 24 Nopember 2008 terrealisir 6 ekor sapi
- Tanggal 14 desember 2008 terrealisir 4 okor sapi
- Tanggal 22 desember 2008 terrealisir 6 ekor sapi

Sampai saat ini jumlah yang sudah terealisasi sebanyak 16 ekor sapi dalam 2 kandang kelompok.dima 1 kelompok sebanyak 10 ekor dan lainnya 6 ekor.

Uuntuk mengukur dampak dari kegiatan ini belum dapat terlihat sebab selain baru dimulai sehingga belumada penjualan dan juga tidak dilakukan penimbangan karena alat timbang tidak ada, tetapi hanya dapat dinilai secara visual. Menurut pengakuan para peternak dalam waktu yang singkat itu penampilan sapi sangat berubah yang membuat lebih semangat dalam memelihara karena kebutuhan pakan sapi sangat meningkat dimana waktu kosong selama ini digunakan untuk kegiatan yang sifatnya tidak produktif pada saat ini tenaga lebih banyak digunakan untuk mencari pakan sapi.

Kegiatan pemanfaatan kotoran sapi masih belum dilaksanakan karena masi dalam tarap pengumpulan, yang pada saatnya bila jumlah sudah memungkinkan akan dilakukan dekompose pupuk kandang dan bersama kelompok akan digunakan untuk penanaman sayuran dan selebihnya dijual.

B Desa Kezewea

Kegiatan demonstrasi teknologi didesa Kezewea hanya untuk tanaman pangan yaitu 0,5 ha padi sawah.

Paket teknologi	Aplikasi teknologi		
	Sebelum	Sesudah	
Nama koperator	umum	Paskalis Mere	Klemens Kaju
Luas Lahan		0,25 ha	0,25 ha
Varietas	IR, ciherang dll	Mekongga	IR 64
Umur Bibit	Diatas 25 hari	24 hari	24 hari
Perlakuan dlm persemaian	Tidak di pupuk	Di pupuk sedikit	Dipupuk sedikit
Pola tanam	Tidak berbaris	berbaris	Berbaris
Jarak tanam	Tidak beraturan	20 X 25 Cm	20 X 25 Cm
Jumlah bibit/rumpun	5-7 anakan	1-2 anakan	1-2 anakan
Jumlah benih	40-50 kg	10 kg	10 kg
Penyangan	Kadang-kadang	1 kali	1 kali
Pemupukan	Kadang-kadang	200;100;50	200;100;50
Pemberantasan H&P	Sesuai situasi	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan
Umur tanaman	115-120 hr st	106 hr st	95 hr st
Produksi	Max 4 ton/ha	9,2 ton/ha	6,6 ton/ha
Respon	baik	Sangat baik	Sangat baik

Kegiatan ini meskipun dengan keraguan direspon oleh petani karena banyaknya pengaruh dari luar seperti jarak tanam terlalu lebar, jumlah bibit terlalu sedikit dll, tetapi semuanya masih melakukan dengan baik ditambah dengan pada saat pemupukan dasar kondisi pupuk di lapangan tidak ada tetapi petani membantu mencarikannya yang akibatnya waktu pemupukan tidak tepat sehingga memperkuat keraguan petani. Tetapi setelah melihat penampilan tanaman maka

banyak yang bertanya-tanya pada petani koperator dan banyak yang menjajikan akan barter benih dan ada yang akan membeli.

BEBERAPA HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KEDEPAN :

- Penyediaan dana sebaiknya tepat pada waktunya karena kegiatan pertanian khususnya tanaman pangan perlakuanya harus tepat waktu.
- Dalam rangka pemantapan difusi teknologi masih perlu kegiatan serupa untuk pengembangannya termasuk pendampingannya.
- Perlunya penimbangan sapi secara periodik untuk melihat perkembangnya serta merangsang petani untuk menggunakan teknologi yang telah di lakukan
- Hasil dari kegiatan demonstrasi sebaiknya disosialisasikan pada tingkat kabupaten agar dalam pengembangnya dengan serius dapat digunakan oleh tenaga teknis tingkat kabupaten.

PENUTUP

Pada dasarnya metoda demontrasi teknologi yang diterapkan ditingkat petani dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pembangunan pertanian dikatakan lebih efektif sebab dalam interaksi yang terjadi sangat terbuka karena petani koperator sebagai pelaksana dapat memberikan informasi kepada sesama petani lebih terinci dan baik dan praktisi yang lain juga mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk digunakan sebagai bahan penyuluhan.